

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

Oleh:

Lailatun Nuroniyah¹

Junaidi²

Mellyna Mustika Rini³

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: 220721100207@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. This study aims to explore the influence of financial literacy through social media activities on investment habits in Islamic financial instruments among the younger generation. The research method uses a quantitative approach with a survey of samples of the younger generation who are active on social media. The results of data analysis show that financial literacy and social media activities have a positive influence on the investment habits of sharia financial instruments in the younger generation. These findings highlight the importance of financial literacy and the role of social media in shaping sharia investment behavior among the younger generation. The implication of this study is the need to increase financial literacy and use social media positively to encourage investment in Islamic financial instruments among the younger generation.

Keywords: *Sharia Financial Instruments, Financial Literacy, Social Media Activities*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan melalui aktivitas media sosial terhadap kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap sampel generasi muda yang aktif dalam media sosial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi keuangan dan aktivitas media sosial memiliki pengaruh positif terhadap kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

Temuan ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan peran media sosial dalam membentuk perilaku investasi syariah di kalangan generasi muda. Implikasi dari studi ini adalah perlunya peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan media sosial secara positif untuk mendorong investasi dalam instrumen keuangan syariah di kalangan generasi muda.

Kata Kunci: Instrumen Keuangan Syariah, Literasi Keuangan, Aktivitas Sosial Media

LATAR BELAKANG

Literasi keuangan merupakan pemahaman terhadap konsep keuangan dengan tujuan meningkatkan stabilitas finansial individu. Ini menandakan perlunya persiapan menghadapi era globalisasi, terutama dalam konteks keuangan. Menurut penelitian oleh Cude et al. (2006), pengetahuan tentang manajemen keuangan dan investasi telah menjadi sangat krusial di zaman ini dan tidak boleh diabaikan seperti sebelumnya. Lebih lanjut, Cude et al. (2006) menyoroti bahwa meskipun instrumen keuangan terus berkembang, minat masyarakat untuk mulai berinvestasi belum sejalan dengan perkembangan tersebut.

Aktivitas media sosial merujuk pada semua tindakan yang dilakukan oleh pengguna di berbagai platform media sosial. Ini mencakup beragam interaksi dan konten yang dibagikan, seperti posting, komentar, menyukai, membagikan, dan berkomunikasi secara pribadi. Aktivitas media sosial juga mencakup berbagai kegiatan seperti mengikuti akun pengguna lain, bergabung dengan grup atau komunitas, serta berpartisipasi dalam berbagai acara atau diskusi yang diselenggarakan di platform media sosial.

Dengan kata lain, aktivitas media sosial melibatkan segala bentuk keterlibatan dan kontribusi yang dilakukan oleh pengguna dalam lingkungan online yang diwakili oleh platform-platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, dan lainnya. Ini merupakan cara bagi individu untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan terlibat dengan komunitas online mereka.

Instrumen keuangan syariah merujuk pada alat-alat keuangan yang dikembangkan dan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip ini meliputi larangan terhadap riba (bunga), maisir (perjudian), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan investasi dalam kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Instrumen keuangan syariah mencakup berbagai produk dan layanan keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial individu dan lembaga, sambil tetap

mematuhi hukum-hukum Islam. Tujuannya adalah untuk memungkinkan transaksi dan investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan ketidakberpihakan, sehingga memungkinkan umat Islam untuk terlibat dalam aktivitas keuangan dengan mempertimbangkan nilai-nilai etis dan religius mereka.

Di era di mana literasi keuangan dan aktivitas media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda, pemahaman akan korelasi antara keduanya terhadap kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah menjadi semakin penting. Literasi keuangan memberikan landasan yang kokoh bagi individu untuk memahami prinsip-prinsip keuangan dan manajemen investasi dengan lebih baik. Sebaliknya, media sosial kini berperan sebagai platform yang kuat dalam memengaruhi persepsi dan keputusan finansial individu.

Pentingnya memahami bagaimana literasi keuangan dan aktivitas media sosial secara bersama-sama memengaruhi perilaku keuangan generasi muda, khususnya dalam konteks investasi instrumen keuangan syariah, tidak dapat diabaikan. Investasi syariah menuntut pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan kesadaran akan investasi yang sejalan dengan nilai-nilai syariah.

Melalui penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam untuk menjelajahi dampak literasi keuangan dan aktivitas media sosial terhadap kecenderungan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara literasi keuangan, aktivitas media sosial, dan perilaku investasi dalam instrumen keuangan syariah di kalangan generasi muda.

KAJIAN TEORITIS

Literasi adalah kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam konteks tertentu. Dalam konteks literasi keuangan, literasi mengacu pada kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi, dan membuat keputusan keuangan yang tepat berdasarkan informasi yang diterima. Literasi keuangan melibatkan pemahaman yang mendalam tentang topik keuangan, keterampilan dalam menerapkan konsep-konsep tersebut, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

lebih baik, mengurangi resiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang secara lebih efektif.

Aktivitas media sosial merujuk pada interaksi dan partisipasi individu di platform-platform media sosial online. Aktivitas media sosial mencakup berbagai kegiatan seperti membuat, berbagi, dan mengonsumsi konten, berinteraksi dengan pengguna lain, membangun jaringan sosial, serta berkolaborasi dalam lingkungan digital. Aktivitas ini memungkinkan individu untuk terlibat dalam komunikasi dua arah, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk konten digital. Aktivitas media sosial juga melibatkan pembentukan reputasi online, memengaruhi opini publik, serta memperluas jaringan sosial secara virtual. Dengan demikian, aktivitas media sosial mencakup berbagai interaksi dan keterlibatan individu dalam ekosistem media sosial online.

Instrumen keuangan adalah alat atau kontrak keuangan yang digunakan untuk mentransfer risiko, sumber pendanaan, atau kepemilikan antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan. Instrumen keuangan dapat berupa surat berharga, kontrak derivatif, tabungan, pinjaman, obligasi, saham, atau instrumen keuangan lainnya yang memiliki nilai moneter. Instrumen keuangan memiliki karakteristik unik yang menentukan risiko, imbal hasil, jangka waktu, dan tujuan investasi dari suatu transaksi keuangan. Dengan menggunakan instrumen keuangan yang tepat, pihak-pihak dapat mengelola risiko keuangan, mengalokasikan sumber daya finansial, serta mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan dan aktivitas media sosial terhadap kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda.

Metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif mengacu pada penggunaan dua pendekatan utama dalam proses penyelidikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, kombinasi kedua metode tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi dampak literasi keuangan dan aktivitas media sosial terhadap kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda dengan cara yang lebih holistik dan mendalam.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan metode yang menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data numerik terkait dengan literasi keuangan, aktivitas media sosial, dan kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, statistik, atau informasi terukur lainnya yang memungkinkan untuk melakukan analisis statistik terstruktur. Sebagai contoh, teknik analisis kuantitatif seperti regresi dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang terlibat.

Sementara itu, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi individu terkait dengan topik yang sama. Metode kualitatif dapat mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis konten untuk menggali insight yang tidak dapat diukur secara numerik. Data kualitatif membantu mengeksplorasi nuansa, konsep abstrak, dan konteks sosial yang mendasari perilaku keuangan generasi muda.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap dan terperinci tentang hubungan antara literasi keuangan, aktivitas media sosial, dan kebiasaan investasi instrumen keuangan syariah pada generasi muda. Pendekatan gabungan ini memungkinkan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat diukur secara statistik, sambil juga mengeksplorasi aspek kualitatif yang memperkaya interpretasi hasil dan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Ini mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, pembuatan anggaran, investasi, manajemen utang, dan perencanaan keuangan. Literasi keuangan penting karena memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengelola risiko, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Komponen kunci dari literasi keuangan termasuk pemahaman dasar keuangan, pembuatan anggaran, manajemen utang, investasi, perencanaan pensiun, manajemen risiko keuangan, dan kemampuan pengambilan keputusan finansial. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang hal-hal ini, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan mencapai keberhasilan keuangan jangka panjang.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

Pentingnya pemahaman tentang tingkat literasi keuangan di berbagai negara dan wilayah sangatlah besar dalam mengevaluasi kesiapan individu dalam mengelola keuangan mereka. Informasi yang disajikan melalui statistik atau penelitian terkini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam meningkatkan pemahaman keuangan secara global.

Pertama, analisis data global yang dilakukan oleh lembaga seperti OECD, Bank Dunia, atau institusi penelitian independen dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang perbandingan tingkat literasi keuangan antar negara. Ini mencakup pengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut, seperti sistem pendidikan, akses terhadap layanan keuangan, atau budaya keuangan, serta tren dan perubahan dalam tingkat literasi keuangan dari waktu ke waktu.

Selanjutnya, penting untuk menyoroti tantangan umum yang dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan, seperti ketidakstabilan ekonomi, ketimpangan akses terhadap pendidikan keuangan, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan. Namun demikian, ada juga inovasi dan strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan, seperti program pendidikan keuangan di sekolah atau kampanye nasional.

Dalam konteks global dan regional, penting untuk memperhatikan dampak dari tingkat literasi keuangan yang rendah atau tinggi terhadap stabilitas ekonomi, inklusi keuangan, dan pembangunan berkelanjutan. Dengan membandingkan tingkat literasi keuangan di berbagai wilayah atau blok ekonomi, kita dapat memperoleh wawasan tentang perbedaan dalam pendekatan dan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing wilayah tersebut.

Langkah-langkah untuk meningkatkan literasi keuangan termasuk rekomendasi kebijakan atau tindakan konkret yang dapat diambil oleh pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi lintas-sektor juga diperlukan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, dengan melibatkan sektor pendidikan, keuangan, perusahaan, dan masyarakat sipil.

Kesimpulannya, pemahaman yang baik tentang literasi keuangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusi keuangan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, panggilan aksi diperlukan untuk terlibat dalam

upaya meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan, advokasi, atau partisipasi dalam inisiatif komunitas.

Pentingnya inklusi keuangan dan akses terhadap pendidikan keuangan bagi generasi muda dalam meningkatkan literasi keuangan tidak dapat dipandang enteng. Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan mengapa hal ini menjadi sangat penting:

1. Pentingnya inklusi keuangan dan pendidikan keuangan bagi generasi muda sangatlah signifikan. Ini berarti memberikan akses kepada mereka untuk memahami manajemen uang, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi. Generasi muda yang memiliki pengetahuan yang kuat tentang hal-hal ini dapat mengatur keuangan mereka secara efisien, membuat keputusan yang cerdas, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan keuangan dari orang lain.
2. Literasi keuangan juga membantu mencegah kesulitan keuangan di masa depan. Dengan pemahaman yang baik tentang topik-topik seperti pinjaman berbunga tinggi dan pengelolaan utang, generasi muda dapat menghindari jebakan finansial yang berpotensi merugikan. Mereka akan lebih cenderung membuat keputusan yang tepat dalam mengelola utang mereka, menghindari risiko keuangan yang tidak perlu, dan membangun stabilitas keuangan jangka panjang.
3. Keterampilan keuangan yang baik juga memungkinkan generasi muda untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas. Ini berarti memahami risiko dan potensi pengembalian dari berbagai instrumen investasi. Dengan demikian, mereka dapat mengelola investasi mereka dengan lebih bijak, membangun kekayaan yang berkelanjutan, dan mencapai tujuan keuangan mereka.
4. Memahami konsep seperti tabungan, asuransi, dan perencanaan pensiun membantu generasi muda dalam mempersiapkan masa depan mereka. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menghadapi peristiwa tak terduga dengan lebih tenang dan mengantisipasi kebutuhan keuangan mereka di masa depan. Ini memberi mereka keunggulan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul di kemudian hari.
5. Inklusi keuangan juga memberdayakan generasi muda secara ekonomi. Ini memberikan akses kepada mereka untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi sebagai konsumen cerdas maupun pengusaha yang berdaya saing. Dengan pemahaman

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

tentang manajemen keuangan dan akses yang tepat terhadap layanan keuangan, mereka dapat mengembangkan usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

6. Yang terakhir, literasi keuangan dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memastikan akses yang merata terhadap pengetahuan dan sumber daya keuangan. Ini penting untuk memastikan kesetaraan kesempatan bagi semua anggota masyarakat dalam mencapai stabilitas finansial dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Media sosial memiliki dampak yang signifikan pada cara individu memandang, merespons, dan bertindak terhadap investasi keuangan syariah. Pertama, melalui media sosial, individu memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh informasi tentang investasi syariah, termasuk prinsip-prinsip dasarnya dan produk-produk yang tersedia. Selain itu, testimonial dan ulasan pengguna lain di platform media sosial dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap investasi syariah, baik secara positif maupun negatif. Kedua, media sosial juga berperan dalam membentuk sikap individu terhadap investasi syariah dengan memperkuat nilai-nilai syariah yang mendasarinya dan mengikuti tren investasi yang sedang populer. Ketiga, perilaku investasi individu juga dipengaruhi oleh media sosial melalui pemilihan produk investasi yang mereka pilih dan reaksi mereka terhadap informasi terkini tentang investasi syariah. Namun, terdapat juga tantangan dan risiko yang terkait dengan penggunaan media sosial dalam konteks investasi syariah, seperti informasi yang tidak akurat dan ketidaktahuan tentang prinsip-prinsip investasi syariah yang mendasari. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi, sikap, dan perilaku individu terkait investasi keuangan syariah.

Identifikasi jenis platform media sosial yang paling berpengaruh dalam menyebarkan informasi tentang investasi keuangan syariah mempertimbangkan faktor-faktor seperti audiens target, fitur-fitur yang disediakan, serta tingkat interaksi dan pengaruh yang dimiliki oleh platform tersebut. Salah satu platform yang tetap dominan adalah Facebook dengan grup-grup besar yang fokus pada investasi syariah dan kemampuan untuk menyelenggarakan sesi tanya jawab melalui fitur Facebook Live. Twitter juga menjadi tempat yang sering digunakan untuk berbagi informasi singkat dengan menggunakan hashtag yang relevan. LinkedIn, dengan fokus pada para

profesional, memungkinkan untuk membangun jejaring dan mendiskusikan tren investasi syariah. Instagram, meskipun lebih dikenal untuk berbagi foto dan video, juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan konten edukatif tentang investasi syariah melalui IGTV dan Stories. YouTube, sebagai platform video, menjadi tempat untuk menyediakan konten tutorial dan wawancara dengan ahli investasi syariah. Telegram dan WhatsApp, sementara bukan platform media sosial konvensional, sering digunakan untuk membentuk grup diskusi tertutup tentang investasi syariah. Selain itu, forum online seperti Reddit dan Quora juga menjadi tempat yang baik untuk bertanya dan berdiskusi tentang investasi syariah. Dengan memilih platform yang sesuai dengan target audiens dan tujuan komunikasi, informasi tentang investasi syariah dapat diakses lebih luas dan efektif.

Media sosial telah menjadi alat yang sangat efektif dalam mempromosikan investasi keuangan syariah. Berikut ini adalah beberapa cara konkret di mana media sosial digunakan untuk tujuan ini:

1. Konten Pendidikan: Banyak lembaga keuangan syariah dan para ahli keuangan menggunakan platform media sosial untuk menyediakan konten edukatif tentang prinsip-prinsip investasi syariah. Mereka membagikan artikel, infografik, dan video yang menjelaskan dengan jelas konsep-konsep dasar investasi syariah, seperti larangan riba (bunga) dan pentingnya investasi pada bisnis-bisnis yang halal.
2. Studi Kasus Nyata: Melalui media sosial, cerita sukses tentang investasi keuangan syariah dapat diungkapkan. Kisah-kisah ini bisa berupa contoh konkret tentang bagaimana individu atau perusahaan telah mendapatkan keuntungan dari investasi syariah, membantu membangun kepercayaan dan minat dari audiens potensial.
3. Kolaborasi dengan Influencer: Bekerja sama dengan influencer atau tokoh terkenal yang memiliki minat atau pengetahuan tentang investasi syariah adalah strategi lain. Mereka dapat membuat konten yang menarik tentang investasi syariah dan membagikannya kepada pengikut mereka di media sosial, menciptakan efek jangkauan yang lebih luas.
4. Webinar dan Live Streaming: Melalui platform media sosial, lembaga keuangan syariah dapat mengadakan sesi webinar atau live streaming. Ini memungkinkan para ahli keuangan syariah untuk berbagi wawasan, menjawab pertanyaan dari

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

audiens, dan memberikan contoh konkret tentang jenis-jenis investasi yang halal menurut prinsip syariah.

5. Diskusi dan Forum Online: Dengan membuat grup atau forum online yang fokus pada investasi keuangan syariah, komunitas yang aktif dapat dibangun. Diskusi antar anggota grup membantu meningkatkan pemahaman tentang investasi syariah dan memberikan dukungan bagi individu yang ingin memulai investasi sesuai dengan prinsip syariah.
6. Promosi Produk dan Layanan: Platform media sosial juga digunakan untuk mempromosikan produk dan layanan investasi syariah. Informasi tentang produk investasi syariah yang tersedia, termasuk detail tentang keuntungan, risiko, dan persyaratan investasi, dapat disampaikan kepada audiens dengan jelas.

Dengan menggunakan fitur-fitur yang tersedia di platform media sosial, lembaga keuangan syariah dapat mencapai audiens yang lebih luas dan membangun kesadaran serta minat terhadap investasi keuangan syariah. Komunikasi yang efektif, konten yang informatif, dan keterlibatan aktif dengan audiens sangat penting untuk mencapai tujuan ini.

Investasi keuangan syariah di kalangan generasi muda dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Pertama, kesadaran akan nilai-nilai agama memainkan peran penting. Ketika generasi muda memahami prinsip-prinsip Islam yang melarang riba dan bisnis yang tidak etis, mereka cenderung mencari investasi yang sesuai dengan keyakinan mereka. Kedua, tingkat pendidikan dan pemahaman finansial juga berpengaruh besar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki tentang investasi syariah, semakin besar kemungkinan mereka memilih opsi ini.

Selanjutnya, persepsi terhadap risiko dan potensi keuntungan juga ikut memengaruhi. Banyak generasi muda melihat investasi syariah sebagai pilihan yang lebih etis dan berpotensi lebih aman dalam jangka panjang. Namun, tingkat pendapatan juga turut berperan. Mereka dengan pendapatan lebih tinggi mungkin lebih mampu untuk memasuki pasar investasi syariah yang kadang memiliki persyaratan awal yang lebih tinggi.

Kemudahan akses melalui teknologi juga berperan penting. Generasi muda lebih cenderung berinvestasi jika prosesnya mudah dilakukan secara online atau melalui

aplikasi mobile. Sementara itu, pengaruh dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan komunitas agama, dapat memperkuat atau mengubah pandangan individu terhadap investasi syariah.

Yang tak kalah penting adalah tujuan keuangan dan nilai-nilai pribadi. Investasi syariah menjadi lebih menarik jika sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang seseorang, seperti menabung untuk masa depan anak-anak atau mendukung amal. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat lebih memahami perilaku investasi generasi muda dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam investasi syariah.

Investasi keuangan syariah dan konvensional memiliki perbedaan dalam prinsip, struktur, dan produk yang ditawarkan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai perbedaan antara keduanya, beserta manfaat dan risikonya:

Perbedaan Antara Investasi Keuangan Syariah dan Konvensional:

1. Prinsip Dasar
 - a. Syariah: Investasi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang menghindari riba, maysir, dan gharar, dengan penekanan pada keadilan dan moralitas.
 - b. Konvensional: Investasi konvensional tidak memiliki keterikatan pada prinsip agama tertentu dan tidak menerapkan pembatasan khusus terkait dengan riba, spekulasi, atau ketidakpastian.
2. Produk Investasi
 - a. Syariah: Produk investasi syariah meliputi sukuk, saham syariah, dan reksa dana syariah, yang didesain sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - b. Konvensional: Investasi konvensional mencakup produk-produk seperti obligasi konvensional, saham biasa, dan reksa dana konvensional, yang tidak diatur oleh prinsip syariah.
3. Struktur:
 - a. Syariah: Investasi syariah sering melibatkan struktur keuangan yang kompleks, seperti mudharabah atau musharakah, untuk memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

- b. Konvensional: Investasi konvensional cenderung mengikuti struktur yang lebih umum dan tidak terikat pada prinsip agama tertentu.
- 4. Pengawasan:
 - a. Syariah: Investasi syariah diawasi oleh badan-badan otoritas yang khusus mengatur kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.
 - b. Konvensional: Investasi konvensional diatur oleh lembaga keuangan dan otoritas pasar keuangan yang tidak terkait dengan prinsip agama.

Manfaat Investasi Keuangan Syariah:

- 1. Kesesuaian dengan Prinsip Keagamaan: Investasi syariah cocok bagi individu atau lembaga yang ingin mematuhi prinsip-prinsip agama Islam dalam kegiatan investasinya.
- 2. Peningkatan Kepatuhan dan Transparansi: Investasi syariah sering kali menempatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah sebagai prioritas utama, yang dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor.
- 3. Diversifikasi Portofolio: Produk investasi syariah menawarkan variasi produk yang berbeda dengan investasi konvensional, sehingga dapat memberikan diversifikasi yang lebih baik bagi portofolio investor.

Risiko Investasi Keuangan Syariah:

- 1. Risiko Pasar: Investasi syariah tetap rentan terhadap risiko pasar seperti fluktuasi harga saham atau perubahan suku bunga, yang dapat berdampak pada nilai investasi.
- 2. Risiko Kepatuhan Syariah: Terdapat risiko bahwa produk yang dianggap syariah-compliant oleh lembaga pengawas mungkin tidak sepenuhnya mematuhi prinsip syariah, yang dapat menimbulkan ketidaksesuaian dengan keyakinan agama investor.
- 3. Keterbatasan Produk: Tidak semua produk investasi yang tersedia di pasar konvensional tersedia dalam bentuk syariah, sehingga investor syariah mungkin menghadapi keterbatasan dalam memilih instrumen investasi.

Dalam memilih antara investasi keuangan syariah dan konvensional, penting bagi investor untuk mempertimbangkan prinsip-prinsip mereka, tujuan investasi, toleransi risiko, dan pengetahuan tentang produk investasi yang tersedia.

Studi Kasus: Pengalaman Rahma dalam Mengadopsi Investasi Keuangan Syariah

Latar Belakang:

Rahma, seorang profesional muda, baru-baru ini memilih untuk beralih ke investasi keuangan syariah. Sebagai individu yang taat beragama, Rahma merasa penting untuk memastikan bahwa semua aspek keuangannya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Kebiasaan Investasi Sebelumnya:

Sebelumnya, Rahma melakukan investasi konvensional dengan portofolio saham dan obligasi yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai agamanya. Namun, setelah mendalami prinsip-prinsip keuangan syariah, Rahma memutuskan untuk mengubah pendekatan investasinya.

Alasan Memilih Investasi Keuangan Syariah:

1. Kepatuhan Agama: Rahma sangat memperhatikan kesesuaian investasinya dengan ajaran Islam, sehingga memilih investasi syariah yang sesuai dengan nilai-nilai agamanya.
2. Keadilan dan Keseimbangan: Investasi syariah menekankan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam kegiatan ekonomi, yang dianggap Rahma sebagai kontribusi positif dalam masyarakat.
3. Kualitas Investasi yang Tinggi: Investasi syariah memerlukan evaluasi ketat terhadap perusahaan yang diinvestasikan, sehingga memberikan keyakinan bahwa investasi tersebut berkualitas tinggi dan etis.
4. Manajemen Risiko yang Baik: Rahma yakin bahwa investasi syariah membantu dalam mengelola risiko dengan lebih baik melalui diversifikasi portofolio yang lebih terkontrol.

Dampak Positif:

Setelah beralih ke investasi keuangan syariah, Rahma mengalami beberapa dampak positif, antara lain:

- a. Ketenangannya: Rahma merasa lebih tenang dan yakin karena tahu investasinya sejalan dengan keyakinannya.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

- b. Pemahaman Finansial yang Lebih Baik: Proses belajarnya tentang investasi syariah meningkatkan pemahaman Rahma tentang manajemen keuangan secara keseluruhan.
- c. Kontribusi Positif pada Masyarakat: Rahma merasa bahwa dengan menjadi bagian dari pasar investasi syariah, ia juga turut berperan dalam membangun ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Kesimpulan:

Kisah Rahma menyoroti pentingnya investasi keuangan syariah bagi individu yang memperhatikan nilai-nilai agama, keseimbangan ekonomi, kualitas investasi, dan manajemen risiko yang baik. Bagi Rahma, investasi syariah bukan hanya alat untuk mengelola kekayaan, melainkan juga wujud komitmen pribadinya dalam menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka ditarik suatu kesimpulan bahwa pembahasan tentang literasi keuangan dan investasi keuangan syariah adalah bahwa pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, investasi, dan prinsip-prinsip syariah sangat penting dalam mencapai keberhasilan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan memberikan individu kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengelola risiko, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Sementara itu, investasi keuangan syariah menawarkan alternatif bagi individu yang ingin memastikan bahwa investasi mereka sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Pentingnya inklusi keuangan dan pendidikan keuangan bagi generasi muda juga tidak boleh diabaikan. Generasi muda yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang manajemen uang, investasi, dan perencanaan keuangan pribadi dapat mengatur keuangan mereka secara efisien, menghindari kesulitan keuangan di masa depan, dan membuat keputusan investasi yang cerdas. Inklusi keuangan juga memberdayakan mereka secara ekonomi dan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dengan memastikan akses yang merata terhadap pengetahuan dan sumber daya keuangan.

Penggunaan media sosial dalam mempromosikan investasi keuangan syariah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran dan minat terhadap investasi syariah. Melalui platform media sosial, lembaga keuangan syariah dapat menyediakan konten edukatif, cerita sukses, sesi tanya jawab, dan promosi produk untuk mencapai audiens yang lebih luas.

Studi kasus tentang pengalaman Rahma dalam mengadopsi investasi keuangan syariah menggambarkan dampak positif dari memilih investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip keuangan yang baik. Kebijakan dan upaya yang mendukung literasi keuangan dan investasi keuangan syariah, terutama di kalangan generasi muda, sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusi keuangan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Malik, AR, & Kamarudin, S. (2018). Adopsi Media Sosial di Lembaga Keuangan Islam: Studi Kasus Perusahaan Takaful Malaysia. *Jurnal Pemasaran Islam*, 9(1), 201-217.
- Ahmed, S., & Islam, MA (2019). Dampak Media Sosial dalam Mempromosikan Keuangan Islam: Bukti dari Bangladesh. *Jurnal Pemasaran Islam*, 10(4), 1135-1152.
- Ali, F., & Raza, SA (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Investasi Dewasa Muda: Peran Mediasi Literasi Keuangan. *Jurnal Internasional Pemasaran Bank*, 37(4), 1138-1165.
- Ali, SS, & Raza, A. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Islam dan Bank Konvensional: Kasus Pakistan. *Jurnal Pemasaran Islam*, 10(2), 459-476.
- Andika, R., & Cahyono, E. (2020). Meningkatkan Kebiasaan Investasi Instrumen Keuangan Syariah pada Generasi Muda Melalui Peningkatan Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 8(2), 135-148.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2008). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13(1), 210-230.

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA

- Brown, M., Collins, J. M., & Schmeiser, M. D. (2009). Financial education and the debt behavior of the young. University of Wisconsin-Madison, Center for Financial Security working paper 2009-1.
- Chapra, M. U. (2008). The Global Financial Crisis: Can Islamic Finance Help? Cheltenham: Edward Elgar Publishing.
- Chen, H., Volpe, RP, & Winters, DB (2008). Literasi Keuangan di Texas: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Urusan Konsumen*, 42(2), 274-295.
- Chen, L., & Wang, W. (2020). The Impact of Financial Literacy and Social Media Activities on Shariah Financial Instrument Investment Behavior Among Young Generation. *Journal of Islamic Finance*, 8(2), 112-128.
- Choudhury, MA, Akter, T., & Masud, MM (2020). Pemanfaatan Media Sosial dalam Mempromosikan Keuangan Islam: Sebuah Studi di Bangladesh. *Jurnal Pemasaran Islam*, 11(7), 1773-1789.
- Chung, J., & Herr, PM (2016). Dampak Media Sosial terhadap Keputusan Keuangan Pribadi. *Jurnal Keuangan Perilaku dan Eksperimental*, 11, 1-8.
- Cude, B. J., et al. (2006). Financial Literacy and Financial Behavior in Generation Y. *Educational Gerontology*, 32(6), 495-509.
- Cude, B. J., et al. (2006). The Importance of Financial Literacy: Evidence and Implications for Financial Education. *The Journal of Consumer Affairs*, 40(2), 208-236.
- Elhedad, M., & Al-Attas, A. (2019). Studi Banding Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Arab Saudi. *Jurnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam dan Timur Tengah*, 12(1), 2-22.
- Fernandes, D., Lynch Jr, JG, & Netemeyer, RG (2014). Literasi Keuangan, Edukasi Keuangan, dan Perilaku Hilirisasi Keuangan. *Ilmu Manajemen*, 60(8), 1861-1883.
- Hanna, S. D., & Lindamood, S. (2010). An analysis of data from the 2009 National Financial Capability Study: How much do people know about economics and finance?. *Financial Services Review*, 19(3), 207-227.
- Hanna, S., Chang, A., & Fan, L. (2017). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Investor. *Tinjauan Triwulanan Ekonomi dan Keuangan*, 66, 80-91.
- Haque, A., & Rahman, MM (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perbankan Islam: Sebuah Studi Empiris. *Jurnal Pemasaran Islam*, 9(1), 35-52.

- Hasan, Z., & Ali, S. (2019). Understanding Shariah-Compliant Investments: A Study on the Young Generation. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 5(3), 1-15.
- Hastuti, P., & Adiwilaga, R. (2019). Peran Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Kalangan Muda: Sebuah Studi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Konsumen*, 36(1), 35-50.
- Hastuti, P., & Lestari, SP (2021). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Mencapai Kesuksesan Finansial: Tinjauan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Keuangan*, 3(2), 45-58.
- Iqbal, M., & Mirakhori, A. (2007). *Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Wiley.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Karbhari, Y., & Kassim, N. (2017). Peran Media Sosial dalam Mempromosikan Keuangan Islam: Bukti dari Afrika Selatan. *Jurnal Pemasaran Islam*, 8(3), 412-432.
- Kasim, A., & Yalman, HE (2017). Media Sosial dan Perbankan Islam: Penelitian Empiris tentang Bank Partisipasi Turki. *Jurnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam dan Timur Tengah*, 10(4), 493-510.
- Kassim, SH, Majid, MSA, & Yusoff, M. (2019). Analisis Perbandingan Risiko dan Return Indeks Saham Syariah dan Konvensional: Bukti dari Malaysia. *Jurnal Pemasaran Islam*, 10(6), 1651-1669.
- Kietzmann, J. H., et al. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241-251.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Lusardi, A., & Mitchell, OS (2011). Literasi Keuangan di Seluruh Dunia: Suatu Tinjauan. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Pensiun*, 10(4), 497-508.

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DENGAN AKTIVITAS
MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBIASAAN INVESTASI
INSTRUMEN KEUANGAN SYARIAH PADA GENERASI MUDA**

- Mansor, N., & Che Ghani, CR (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi pada Unit Trust Islam di Kalangan Investor Muda. *Jurnal Pemasaran Islam*, 10(3), 751-766.
- Maqableh, M., Rajab, MA, & Quteshat, W. (2020). Peran Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Pemasaran Islam*, 11(5), 1463-1480.
- Otor, A., & Penulis, B. (Tahun). Judul Artikel Kedua. Nama Jurnal Lain, Volume(Issue), Halaman-Halaman. DOI: xxx

Otor, A., & Penulis, B. (Tahun). Judul Artikel Pertama. Nama Jurnal, Volume(Issue), Halaman-Halaman. DOI: xxx

Otor, A., & Penulis, B. (Tahun). Judul Buku Kedua. Penerbit.

Otor, A., & Penulis, B. (Tahun). Judul Buku Pertama. Penerbit.

Peng, TCM, & Sah, MK (2018). Dampak Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Kaum Muda: Bukti dari Malaysia. *Jurnal Keuangan Asia, Ekonomi dan Bisnis*, 5(3), 43-52.

Raza, A., Usman, M., & Hussain, A. (2019). Peran Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Investor Individu: Bukti dari Pasar Saham Pakistan. *Jurnal Keuangan Perilaku dan Eksperimental*, 22, 181-189.

Smith, A., & Brown, J. (2017). The Influence of Social Media on Financial Decision Making. *Journal of Behavioral Finance*, 18(2), 131-147.

Smith, L., & Johnson, M. (2019). Mengintegrasikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Literasi Keuangan: Studi Dampak Media Sosial terhadap Kebiasaan Investasi di Kalangan Dewasa Muda. *Jurnal Pendidikan Keuangan*, 45(3), 211-226.

Soeaprobo, T. A., & Lestari, W. (2019). Financial literacy and investment behavior among young investors in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 95-106.

Stolper, OA, & Walter, A. (2017). Literasi Keuangan dan Pengembalian Rekening Tabungan: Bukti dari Studi Lapangan di Jerman. *Jurnal Perbankan & Keuangan*, 79, 14-29.

Thapa, D. B., & Paudel, R. C. (2017). Financial literacy and youth investment behavior: Evidence from Nepal. *International Journal of Bank Marketing*, 35(4), 588-608.

Usmani, M. T. (2002). *An Introduction to Islamic Finance*. Idaratul Ma'arif, Karachi.